

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Di Indonesia pada era globalisasi, persaingan bisnis menjadi semakin ketat, yang menjadi masalah yang harus dihadapi emiten untuk bertahan dalam persaingan pasar modal. Pasar modal ialah lembaga yang menyediakan kelebihan dana bagi individu atau badan usaha dan dana jangka pendek yang tidak terbatas, seperti saham. Pasar modal dibagi menjadi berbagai kelompok industri sesuai dengan industri yang dikelola oleh perusahaan, dan industri barang konsumsi adalah salah satunya. Sektor *consumer goods* berperan penting dalam memicu pertumbuhan ekonomi negara sebab barang yang dihasilkan ialah kebutuhan sehari-hari (*main need*) untuk kelangsungan hidup.

Bursa Efek Indonesia merupakan lembaga resmi pasar modal yang memiliki fungsi sebagai tempat jual beli sekuritas (saham). Sebagai investor (pemegang saham) tujuan menanamkan sahamnya ialah untuk mendapatkan imbalan keuntungan yang disebut dengan *Return*. Bagi perusahaan *return* saham mempunyai fungsi yang sangat penting yaitu sebagai informasi yang dapat pengaruhi investor untuk membeli saham industri tersebut.

Perusahaan manufaktur ialah industri yang kegiatannya memerlukan dana investor, sehingga industri manufaktur wajib bisa melindungi likuiditas ataupun status keuangan perusahaan (Wibowo, 2015). Jika suatu perusahaan manufaktur mengalami masalah keuangan, maka perusahaan tersebut akan

mengalami masalah yang sangat besar. Oleh karena itu, diperlukan analisis untuk mendeteksi masalah keuangan (*financial distress*) dan kemungkinan kebangkrutan sedini mungkin, dan perusahaan bisa memastikan keputusan atau kebijakan arah pertumbuhan perusahaan berikutnya.

Investor berinvestasi pada perusahaan dengan cara membeli saham, terlebih dahulu akan menganalisa kondisi perusahaan agar investasinya dapat memberikan return yang tinggi. Tujuan investasi investor ialah untuk memperoleh *return* yang tinggi, sehingga investor menggunakan berbagai cara untuk mencapai tujuan tersebut (Wibowo, 2015). Melalui analisis diri terhadap perilaku perdagangan saham atau penggunaan analisis pasar modal dari alat-alat derivatif. Modus perilaku transaksi di pasar modal menentukan modus perilaku harga saham di pasar modal. Rasio keuangan akan membantu memprediksi kesulitan keuangan perusahaan, kinerja operasi, kondisi keuangan saat ini dan masa depan (Tuasikal 2002, dalam Subalno, 2009).

Return saham merupakan hasil dari investasi saham. Pengembalian dapat berupa pengembalian yang telah terjadi atau pengembalian yang diharapkan yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi di masa yang akan datang. (Jogiyanto, 2016).

Return saham memiliki dua komponen, yaitu pendapatan saat ini (*current income*) dan *capital gain* (keuntungan dari selisih harga). Pendapatan saat ini adalah keuntungan yang diperoleh melalui pembayaran rutin, seperti pembayaran bunga deposito, bunga obligasi, deviden, dan lain-lain, biasanya

dalam bentuk tunai atau setara kas, sehingga dapat diuangkan dengan cepat. Capital gain merupakan selisih antara harga investasi saat ini dengan harga periode sebelumnya.(Jogiyanto, 2016).

Investor sering menggunakan return saham yang besar sebagai alat ukur dalam mengambil keputusan investasi. Oleh karena itu, perusahaan wajib meningkatkan kinerja keuangannya, sebab kinerja keuangan yang baik dapat meningkatkan kinerja keuangannya dan dapat berdampak positif terhadap persentase kenaikan pendapatan saham perusahaan. Dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan saham perusahaan? Faktor-faktor yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan adalah rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan penggunaan aktivitas.

Emiten berkapitalisasi besar menunjukkan pertumbuhan pendapatan dan laba bersih positif. Ada dua emiten besar dari sektor barang konsumsi mencetak pertumbuhan pendapatan yaitu PT H.M. Sampoerna Tbk. sebesar 7,25% hingga akhir kuartal III/2018, serta PT Unilever Indonesia Tbk pada Januari-September 2018 pendapatan tumbuh 0.98% (Hafiyyan dan Aziliya 2018).

Kinerja sektor industri barang konsumsi (*consumer goods*) berdasarkan data Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan sebesar 19,31%. Kinerja negative sektor consumer terdapat dalam beberapa emiten yakni PT Unilever Indonesia Tbk sebesar -6.66%, PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk -43,9%, PT Gudang Garam Tbk -36,08%, PT Mayora Indah Tbk -17,18%. Sektor

consumer menjadi pemberat utama Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada sesi 1 dengan pelemahan 0,26% di level 2.067,88. Penurunan konsumsi masyarakat juga tercermin dari Survei Penjualan Eceran (SPE), Bank Indonesia (BI) melaporkan bahawa SPE untuk bulan September 2019 tumbuh tipis sebesar 0,7% secara tahunan yang jauh lebih rendah dari periode tahun lalu (Muamar, 2019).

Penelitian serupa terkait return saham telah banyak dilakukan antara lain Ningsih dan Soekotjo (2017) dalam penelitiannya mengenai “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap *Return Saham*”. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan industry *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Masing-masing rasio diwakili dengan satu variabel, struktur modal diwakili DER, profitabilitas diwakili *Return on Asset* (ROA), likuiditas diwakili *Current Ratio* (CR). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa DER dan CR berpengaruh terhadap *Return Saham* perusahaan *property and real estate*, sedangkan ROA tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* perusahaan *property and real estate*.

(Wijoyanto et al., 2018) melakukan penelitian mengenai “ROE, EPS, DER dan Risiko terhadap Harga Saham serta Konsekuensinya terhadap *Return Saham* (Study pada Perusahaan sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2017)” bahwa *Return on Equity* (ROE), *Earning per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Sedangkan, Risiko berpengaruh negative dan signifikan terhadap Harga Saham dan DER berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Harga Saham juga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Return Saham.

Berdasarkan penelitian sebelumnya mempunyai hasil berbeda beda disetiap sektor sehingga diteliti kembali karena kinerja keuangan menggambarkan sejauh mana perusahaan menerapkan aturan pelaksanaan keuangan dengan benar, sehingga kinerja keuangan sangat penting bagi perusahaan. Oleh karena itu supaya investor tidak mengalami risiko yang tinggi, maka sebelum berinvestasi perlu mengkaji dan mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan di industri barang konsumsi dan bagaimana risiko yang akan terjadi setiap tahun mempengaruhi return di masa mendatang.

Maka dari itu, setiap investor harus selalu berhati-hati dan meminimalkan risiko yang akan mereka hadapi. Setiap perubahan diberbagai kondisi perekonomian akan mengakibatkan terbentuknya berbagai kondisi laporan keuangan, yang membuat investor melakukan berbagai pertimbangan dan penerapan agar tetap mendapatkan return yang diinginkan.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang ini maka penulis melakukan penelitian tersebut karena perusahaan *consumer goods* adalah perusahaan barang produksi yang menjadi suatu kebutuhan masyarakat. Dan setiap tahunnya jumlah masyarakat yang terus meningkat sehingga perusahaan *consumer goods* harus mempunyai banyak dana maka dari itu perusahaan

consumer goods harus mempunyai kinerja yang baik agar para investor mau berinvestasi. Alasan peneliti melakukan penelitian ini karena hasil dari *research gap* yang penulis tuliskan diatas masih bervariasi sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian ulang, Pentingnya diteliti ialah agar memahami dampak rasio kinerja keuangan pada return saham akibat naik turunnya kondisi perekonomian Indonesia setiap tahunnya. Hasil penelitian ini dapat dipergunakan oleh investor dalam mengambil keputusan investasi. Demikian judul penelitian ini ialah **“PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN RISIKO TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Consumer Goods yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019)”**

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah Likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh terhadap return saham ?
2. Apakah Utang (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh terhadap return saham ?
3. Apakah Profitabilitas (*Return On Equity*) berpengaruh terhadap return saham ?
4. Apakah risiko (*Beta*) berpengaruh terhadap return saham ?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini akan dibatasi oleh :

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.
2. Penelitian ini menggunakan variabel Likuiditas (*Current Ratio*), Utang (*Debt to Equity Ratio*), Profitabilitas (*Return On Equity*) dan risiko (*Beta*).
3. Penelitian ini hanya dibatasi dengan faktor - faktor yang memengaruhi *return saham* yaitu *rasio current ratio (CR)*, *debt to equity ratio (DER)*, dan *return on asset (ROA)*,
4. Penelitian ini dibatasi dengan hanya mengambil data perusahaan yang tidak menghadapi kerugian pada tahun 2017-2019.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur Consumer Goods di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur Consumer Goods di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur Consumer Goods di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

4. Untuk mengetahui pengaruh Beta terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur Consumer Goods di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi manfaat bagi beberapa pihak, diantaranya:

1. Bagi Pelaku Pasar/Investor

Memberikan referensi kepada pelaku pasar/investor dalam pengambilan keputusan dalam menginvestasikan dananya pada sekuritas yang memberikan keuntungan yang optimal. Dengan melihat faktor-faktor yang mempengaruhi return saham.

2. Bagi Akademis

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai penambah wawasan mengenai manajemen keuangan dan sebagai literatur tambahan bagi penelitian terkait.

1.6 Kerangka Penulisan Skripsi

Dalam penulisan skripsi ini kerangka penulisan ini dibagi menjadi lima bab, dan masing – masing bab dibagi menjadi sub bab sebagai berikut :

- **Bab I Pendahuluan**

Bagian pendahuluan ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistem penulisan

serta menguraikan garis besar pokok pembahasan skripsi secara keseluruhan.

- **Bab II Landasan Teori**

Bab kedua berisi landasan teori dan konsep terkait yang diperlukan untuk mendukung penelitian, proposal, penelitian, tinjauan penelitian sebelumnya, perumusan kerangka ideologis dan hipotesis.

- **Bab III Metode Penelitian**

Bab ketiga berisi tentang metode atau langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian, meliputi jenis penelitian, objek penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel dan sumber data yang digunakan untuk data, variabel penelitian dan pengukuran, teknik pengumpulan data dan teknik analisis.

- **Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab keempat meliputi gambaran umum objek penelitian, deskripsi data penelitian, pengujian kualitas data pengujian hipotesis klasik, pengujian regresi linier berganda, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

- **Bab V Kesimpulan dan Implikasi**

Bab lima meliputi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran – saran yang dapat dijadikan untuk masukan selanjutnya.